

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah

Alhafila Hafiz¹, Arwina Nadila²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: defiafila5@gmail.com; arwinanadila04@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Kepala Sekolah,
Mutu Pendidikan,
Manajemen Sekolah,
Kepemimpinan,
Pendidikan

Keywords

Principal,
Education Quality,
School Management,
Leadership,
Education

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah melalui pengelolaan input, proses, dan output pendidikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta mendorong inovasi pembelajaran. Menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali literatur terkait kepemimpinan pendidikan dan manajemen mutu sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap produktivitas sekolah, efisiensi pengelolaan, moral tenaga pendidik, dan pencapaian peserta didik. Namun demikian, tantangan seperti sistem pengangkatan yang tidak transparan, kurangnya kompetensi manajerial, dan keterbatasan dukungan birokratis menjadi hambatan dalam penerapan manajemen sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas kepemimpinannya, membangun budaya organisasi yang adaptif, serta menjalin kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

The principal plays a strategic role in improving the quality of school management through effective management of educational input, process, and output. This study aims to analyze the role of the principal in creating a conducive learning environment, improving the professionalism of educators, and encouraging learning innovation. Using a literature study method with a descriptive qualitative approach, this study explores literature related to educational leadership and school quality management. The results of the study indicate that the principal's leadership has a direct effect on school productivity, management efficiency, educator morale, and student achievement. However, challenges such as a non-transparent recruitment system, lack of managerial competence, and limited bureaucratic support are obstacles to the implementation of quality school management. Therefore, principals are required to continue to improve their leadership capacity, build an adaptive organizational culture, and collaborate with all stakeholders. Thus, the principal can act as an agent of change in realizing superior and competitive education.

Corresponding Author:

Alhafila Hafiz,

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,

Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia

Email: defiafila5@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tingkat urgensi tinggi dan mendapat perhatian dari masyarakat lokal dalam hal pendidikan anak bangsa, maka kepemimpinan kepala sekolah tetap menjadi fokus penelitian. Mulyasa (2011) menyatakan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan mutu suatu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat memberikan masyarakat pelajaran di bawah pengawasan guru. Sebuah lembaga terdapat seorang pimpinan atau atasan yang akan mengarahkan dan memiliki pengaruh dilingkungan tempat pemimpin itu bekerja. Dalam lingkungan lembaga pendidikan kepala sekolah yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan, mengarahkan dan penentu arah kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai secara formal oleh lembaga atau sekolah.

Yustisia (2007) menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan dan wewenang sebagai pemimpin tertinggi serta mempunyai kemampuan mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Meningkatnya mutu pendidikan dalam sekolah akan selalu berkaitan dengan kualitas tenaga pendidik, kepala sekolah, dan semua masyarakat sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil kinerja pendidikan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ditentukan oleh efektifitas dan efisiensi proses dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Kepala sekolah harus memenuhi tanggung jawabnya untuk menjamin kualitas sumber daya manusia di sekolah yang tinggi. Jika kualitas sumber dayanya, lulusannya juga memenuhi syarat.

Sutikno (2021) mengatakan bahwa pimpinan harus menunjukkan sikap keteladanan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Disini peran kepala sekolah sebagai penggerak sangatlah penting, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan disekolah akan menjadi pemandu penggerak masyarakat sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, meningkatkan sarana-prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi guru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Sehingga kepala sekolah harus menunjukkan teladan bagi setiap anggota masyarakat sekolah. Sehingga sekolah atau lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional dalam tugasnya.

Wahjosumidjo (2010) mengatakan bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional atau guru yang mempunyai tugas untuk menjadi pemimpin atau ketua di dalam suatu lembaga pendidikan atau pemimpin dari tenaga pendidik lainnya seperti guru dan anggota sekolah lainnya.

Dalam menciptakan iklim sekolah yang terarah dan terjaga kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah dan mendorong adanya perubahan yang lebih baik lagi. Menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk dapat mencapai tujuan.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang mejadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana, proses belajar dan kurikulum sekolah.

Sebagai menejer kepalah sekolah harus memaksimalkan mutu kegiatan proses pembelajaran untuk memenuhi tuntutan lingkungan pendidikan. Mengoptimalkan tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif sehingga mutu lulusan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik tenaga kerja formal maupun casual lainnya. Para pemimpin di tuntut untuk menerapkan suatu strategi yang baru untuk memperbaiki mutu sekolah. Sehingga dalam penelitian ini pentingnya melakukan penelitian terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kata lain, merupakan kajian sistematis yang bertujuan untuk mempelajari atau mengeksplorasi objek-objek di lingkungan alaminya tanpa adanya manipulasi atau pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka yaitu dengan melihat dari sebuah teori atau kajian teori dari sumber pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku-buku, artikel, maupun hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam dunia pendidikan, mutu tidak hanya mencakup hasil akhir

(output), tetapi juga mencakup input dan proses pendidikan. Input pendidikan meliputi seluruh sumber daya yang harus tersedia untuk mendukung kelangsungan proses pembelajaran. Proses pendidikan sendiri adalah mekanisme perubahan yang mengintegrasikan berbagai elemen sekolah guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong minat belajar peserta didik. Sementara itu, output pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek seperti kualitas lulusan, tingkat produktivitas sekolah, efisiensi dalam pengelolaan pendidikan, inovasi yang dihasilkan, serta moral kerja tenaga pendidik dan peserta didik. Secara lebih luas, mutu pendidikan merujuk pada standar proses dan hasil pendidikan yang ditetapkan berdasarkan pendekatan serta kriteria tertentu (Setyawan, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arfan dkk. (2023), ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin, pengambil keputusan, komunikator, pengawas, serta pengembang sumber daya manusia dalam lingkungan sekolah. Melalui perannya, kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, memotivasi tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, serta melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru yang memerlukan dukungan dalam meningkatkan profesionalisme mereka.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab profesional untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada dan menjalin kerja sama yang baik dengan para guru serta tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, antara lain sistem pengangkatan yang kurang transparan, lemahnya motivasi kerja, disiplin yang rendah, serta kurangnya wawasan strategis dalam pengelolaan sekolah. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada kinerja kepala sekolah dan berimplikasi pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian Banun & Usman (2016) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya ketepatan waktu kepala sekolah dalam menjalankan program-program peningkatan mutu yang telah dirancang.

Setiap kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan proses pengajaran, baik dalam aspek positif maupun negatif. Menurut Nasser dkk. (2021), kepala sekolah memerlukan instrumen yang dapat menggambarkan berbagai aspek lingkungan sekolah serta memantau kinerja mereka dalam mengarahkan sekolah menuju masa depan yang lebih baik. Kepala sekolah juga harus memahami kebutuhan guru serta tenaga kependidikan lainnya agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja profesional mereka. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya memengaruhi guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga konselor dan seluruh elemen sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Mutu pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kepemimpinan kepala sekolah serta kebijakan birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk hal-hal kecil yang mungkin dianggap sepele tetapi berpotensi menghambat kesuksesan sekolah (Sutisna dkk., 2023). Selain itu, kepala sekolah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan sekolah, yang dalam banyak hal lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem pendidikan yang sepenuhnya dikontrol oleh pemerintah pusat.

Dalam konteks manajemen sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah harus memiliki semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Masduki (2011), kepala sekolah harus menjadi figur yang mampu mendorong budaya belajar di lingkungan sekolah, sehingga seluruh warga sekolah dapat menjadi "learning person" yang senantiasa berusaha memperkaya pengetahuan dan keterampilannya guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah dengan mengelola input, proses, dan output pendidikan secara efektif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memotivasi tenaga pendidik dan peserta didik, serta memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik. Kepemimpinan yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, seperti sistem pengangkatan yang kurang transparan, rendahnya disiplin, serta kurangnya wawasan strategis. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensinya, membangun budaya belajar yang berkelanjutan, serta menjalin sinergi dengan pemangku kepentingan agar sekolah dapat menjadi institusi yang adaptif, inovatif, dan mampu mencetak lulusan berkualitas.

Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat dan berbasis data, serta mampu mengelola sumber daya sekolah dengan efisien. Penerapan manajemen yang baik akan membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan akademik dan karakter peserta didik. Dengan kepemimpinan yang profesional dan berorientasi pada mutu, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arfan, A., Tohir, A., & Soraya, R. (2023). Analisis peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu manajemen sekolah di SD Negeri Sukamenak 08 Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 1(2), 41–46.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2615>
- Masduki. (2011). *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkonsentrasi di bidang pendidikan*. PT Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem penerimaan siswa baru berbasis web dalam meningkatkan mutu siswa di era pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Setyawan, I. R. (2012). *Paradigma baru manajemen sumber daya manusia*. Amara Books.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ydMeEAAAOBAJ&oi=fnd&pg=PA1>
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yustisia. (2007). *Standar kompetensi kepala sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*. Pustaka Yustisia.